



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI IBU BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 6-59 BULAN DI DESA SEKURA KABUPATEN SAMBAS

Ria Andiani, Suaebah, Shelly Festilia Agusanty
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Masa balita adalah periode penting dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta perubahan kebutuhan makanan yang tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Berdasarkan survey status gizi 2021, masih ditemukan permasalahan gizi pada balita di Puskesmas Desa Sekura dimana berdasarkan indeks TB/PB/U prevalensi balita 6-59 bulan, terdapat 387 dari 1.850 balita berstatus balita pendek. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan gizi ibu balita dengan status gizi balita usia 6-59 bulan di Desa Sekura Kabupaten Sambas.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Tingkat pengetahuan gizi ibu balita di kategori baik sebesar 94% dan kategori kurang sebesar 6%. Status gizi balita dengan indikator TB/U atau PB/U di kategori normal sebesar 47.6%, di kategori pendek sebesar 20,2%, dan di kategori sangat pendek sebesar 32.1%. Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0.920$ ($p > 0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan gizi dengan status gizi di Desa Sekura. Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu bayi/balita dengan status gizi ibu bayi/balita di Desa Sekura. Namun, tingkat pengetahuan ibu balita dan status gizi balita Di Desa Sekura sebagian besar sudah baik, meskipun masih terdapat masalah status gizi stunting pada balita.

Kata Kunci : balita, tingkat pengetahuan gizi, status gizi

DESCRIPTION OF THE LEVEL OF NUTRITIONAL KNOWLEDGE OF MOTHERS OF TODDLER AND THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS AGED 6-59 MONTHS IN SEKURA VILLAGE, SAMBAS DISTRICT

ABSTRACT

The toddler phase is a crucial period characterized by rapid growth and development, along with high changes in nutritional needs to achieve optimal growth. Based on the 2021 nutritional status survey, nutritional issues are still found among toddlers at the Sekura Village Health Center, where, according to the prevalence of stunting index for children aged 6-59 months, there are 387 out of 1,850 toddlers classified as stunted. The objective of this research is to assess the level of nutritional knowledge among mothers of toddlers with nutritional status of children aged 6-59 months in Sekura Village, Sambas Regency.

The method used is a quantitative descriptive approach with a cross-sectional research design.

The level of nutritional knowledge of mothers of toddlers in the good category is 94%, and in the poor category is 6%. The nutritional status of toddlers with the indicator of height-for-age (TB/U) or length-for-age (PB/U) is categorized as normal for 47.6%, stunted for 20.2%, and severely stunted for 32.1%. Based on the Chi-Square test, a p-value of 0.920 ($p > 0.05$) is obtained that indicating there is no significant relationship between the level of nutritional knowledge and nutritional status in Sekura Village.

There is no significant relationship between the level of nutritional knowledge of mothers of infants/toddlers and the nutritional status of mothers of toddlers in Sekura Village. However, the nutritional knowledge level of mothers of toddlers and the nutritional status of toddlers in Sekura Village are mostly good, although there is still an issue of stunting nutritional status among toddlers.

Keywords : toddlers, nutritional knowledge level, nutritional status



Pendahuluan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa depan akan ditentukan oleh kualitas seorang anak sebagai generasi pembangun bangsa saat ini. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pada generasi mendatang, seorang anak harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan potensinya (Suwartini, 2017). Faktor gizi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas SDM. Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang sehat, cerdas, dan memiliki fisik yang kuat. Masa balita adalah usia yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat serta perubahan kebutuhan makanan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang sempurna. Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia adalah gizi. Status gizi seseorang akan menentukan apakah mereka berada dalam kesehatan dan kesejahteraan yang baik atau buruk (Natsir et al., 2020). Kesehatan dan kesejahteraan seseorang akan semakin baik jika keadaan gizinya semakin baik. Akibatnya, pentingnya gizi yang tepat selama masa balita harus diperhatikan.

Bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi tanpa sub judul dalam bentuk paragraph dengan panjang 15-20% panjang artikel, memuat: Latar belakang atau rasional penelitian, Landasan teori (kajian pustaka secara ringkas), Rumusan tujuan penelitian.

Status gizi adalah situasi yang disebabkan oleh keseimbangan antara nutrisi yang dikonsumsi dan yang dibutuhkan tubuh untuk metabolisme (WHO, 2009). Status gizi merupakan tolak ukur kemampuan pemenuhan kebutuhan gizi pada anak dengan menggunakan berat badan atau tinggi badan terhadap umur sebagai pengukuran kemampuan fisik pada masa perkembangannya (Sulistiyawati, 2019). Menurut WHO, salah satu indikator status gizi pada anak yang dijadikan parameter yaitu tinggi atau panjang badan menurut umur (TB/PB/U). Selanjutnya, penilaian status gizi berdasarkan indikator TB/PB/U adalah: gizi sangat pendek: kurang dari -3 SD., gizi pendek: -3 SD sampai dengan kurang dari -2 SD, dan gizi baik (normal): lebih dari -2 SD (Bardosono, 2016). Fenomena yang terjadi saat ini berkaitan dengan konsumsi makanan yang tidak seimbang dengan kebutuhan pada pertumbuhan seorang anak.

Berdasarkan laporan gizi global pada tahun 2017, prevalensi balita pendek mencapai 115 juta balita (23%) (WHO, 2017). Selanjutnya, prevalensi balita pendek di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 terdapat 30,8% kasus terdiri dari 11,5% gizi sangat pendek dan 19,3% gizi pendek (Riskesdas, 2018). Dibandingkan presentase status gizi balita pendek tahun 2013 (37,2%), terdapat

penurunan pada persentase tahun 2018 (30,8%). Namun penurunan ini tidak serta merta menjadi akhir bagi perjuangan perbaikan gizi, tetapi masih harus menjadi perhatian khusus agar target status gizi sangat pendek dan pendek menjadi 14% di tahun 2024 dapat tercapai. Kemudian, Provinsi Kalimantan Barat memiliki data gizi sangat pendek 11,4% dan gizi pendek 21,9% (Riskesdas, 2018). Menurut status gizi indeks TB/PB/U tahun 2018, Kabupaten Sambas memiliki data gizi sangat pendek 7,76% dan pendek 27,67% (Riskesdas, 2018). Kemudian, Desa Sekura memiliki prevalensi status gizi balita pendek 20,9% (DinkesSambas, 2021).

Tingkat pengetahuan gizi ibu balita merupakan kunci untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Praktik pemberian makanan bergizi pada balita akan dibarengi dengan kesadaran seorang ibu akan kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik. Mengingat ibu adalah orang yang paling terikat secara emosional dengan anaknya dan menghabiskan lebih banyak waktu bersama daripada anggota keluarga lainnya, sehingga ibu lebih sadar akan semua hal yang dibutuhkan anak. Dengan memberikan anak makanan bergizi, informasi ini meningkatkan pengetahuan dan mendorong kebiasaan baru, yang berujung pada peningkatan status gizi (Numaliza & Herlina, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Nurmaliza dan Herlina (2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita". Penelitian tersebut mengemukakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mayoritas status gizi anak balitanya baik yang dilatar belakangi oleh pendidikan ibu dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan gizi seorang ibu terhadap status gizi anak balitanya. Pengetahuan nutrisi yang kurang dapat memengaruhi masalah gizi pada balita lebih beresiko tinggi. Rendah atau terbatasnya pengetahuan ibu akan mengancam kesehatan dan tumbuh kembang anak. Oleh karenanya, seorang ibu harus memiliki pengetahuan gizi yang baik untuk mengaplikasikannya pada pemilihan dan pengolahan makanan sehingga bisa meningkatkan status gizi anak hingga mencapai kematangan pertumbuhan (Kusumawardani et al., 2020).

Desa Sekura merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat yang masih ditemukan permasalahan gizi pada balita. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil survei status gizi 2021 dimana berdasarkan indeks TB/PB/U prevalensi balita 6-59 bulan, terdapat 387 dari 1.850 balita berstatus balita pendek (Dinkes Sambas, 2021). Dengan demikian, permasalahan mengenai gizi pendek harus segera ditangani, apabila tidak segera ditangani akan menjadi masalah baru yaitu menambah prevalensi masalah gizi di



suatu wilayah tepatnya di Desa Sekura karena masih banyak balita yang tidak memenuhi gizi dengan baik.

Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

Populasi penelitian yang digunakan adalah balita di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang berjumlah 543 balita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan yang melibatkan wawancara, pengukuran antropometri, dan dokumentasi status gizi balita dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Sampel Karakteristik Bayi/Balita Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Sekura Tahun 2023.

Karakteristik	n	%
Bayi/Balita		
Umur (Bulan)		
6-24	31	36.9
25-46	36	42.9
47-59	17	20.2
Total	84	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	40	47.6
Laki-laki	44	52.4
Total	84	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, diperoleh data yang terbanyak berdasarkan umur balita yaitu usia 25-46 bulan yang berjumlah 36 orang dengan persentase sebesar 42.9%. Sedangkan untuk jenis kelamin balita yang terbanyak yaitu jenis kelamin laki - laki yang berjumlah 44 orang atau setara dengan persentase 52.4%.

Tabel 2 Distribusi Sampel Karakteristik Ibu Bayi/Balita Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Di Desa Sekura Tahun 2023

Karakteristik Ibu	n	%
Bayi/Balita		
Umur (Tahun)		
<20	2	2.4
20-35	46	54.8
>35	36	42.8
Total	84	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1.2
SD	18	21.4
SMP/MTS	24	28.6
SMA/SMK/MA	29	34.5
Perguruan Tinggi	12	14.3
Total	84	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	70	83.3
Perani	2	2.4
Wirausaha	2	2.4
PNS/ POLRI/ TNI	10	11.9
Total	84	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, diperoleh data yang terbanyak berdasarkan umur status gizi normal, sedangkan masih ada terdapat permasalahan dengan status gizi balita yaitu pendek sebesar 20,2%, dan sangat pendek sebesar 32.1%.

Tabel 5 Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Di Desa Sekura Tahun 2023.

Tingkat Pengetahuan	Status Gizi				Total	p value	
	Stunting		Normal				
	n	%	n	%			
Baik	41	51.9	38	48.1	79	100	0.920
Kurang	3	60	2	40	5	100	
Total	44	54.2	40	47.6	84	100	

Status gizi balita dengan indikator TB/U atau PB/U pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 84 sampel balita diperoleh data tertinggi yaitu 47.6% dengan ibu bayi/balita yaitu usia 20-35 tahun yang berjumlah 46 orang dengan persentase sebesar 54.8%. Kemudian untuk riwayat pendidikan ibu bayi/balita yang terbanyak yaitu kategori SMA/SMK/MA yang berjumlah 29 orang atau setara dengan persentase 34.5%. Sedangkan, untuk pekerjaan ibu bayi/balita dengan kategori ibu rumah tangga menjadi yang terbanyak dengan jumlah 70 orang atau setara 83.3%.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Balita Di Desa Sekura Tahun 2023.



Tingkat Pengetahuan Gizi	%	
Baik	79	94
Kurang	5	6
Total	84	100

Berdasarkan hasil penelitian, pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 79 orang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan gizi “Baik” dan 5 orang lainnya berkategori “Kurang”.

Tabel 4 Distribusi Status Gizi Balita dengan Indikator TB/PB/U Di Desa Sekura Tahun 2023.

Status Gizi	n	%
Sangat Pendek	27	32.1
Pendek	17	20.2
Normal	40	47.7
Total	84	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5, diketahui bahwa status gizi balita yang stunting paling banyak ditemukan pada ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan gizi “Kurang” dengan persentase sebesar 60%. Sedangkan, pada status gizi balita yang normal persentase tertingginya ditemukan pada ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan gizi “Baik” yaitu sebesar 48.1%. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0.920$ ($p > 0.05$) yang artinya tidak ada hubungan signifikan antar tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak di Desa Sekura.

Pembahasan

a. Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Desa Sekura

Tingkat pengetahuan gizi ibu balita adalah ukuran sejauh mana ibu balita memahami konsep gizi dan pentingnya nutrisi dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Pengetahuan gizi yang baik pada ibu balita merupakan faktor kunci dalam memberikan asuhan gizi yang tepat dan memastikan anak-anak tumbuh dengan sehat dan optimal. Tingkat pengetahuan gizi ibu balita dapat diukur menggunakan kuesioner pertanyaan seputar gizi yang dirancang khusus untuk menilai pemahaman ibu balita tentang berbagai aspek gizi, termasuk jenis-jenis nutrisi, sumber-sumber nutrisi, pola makan yang sehat, dan pentingnya konsumsi makanan bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

Tingkat pengetahuan gizi ibu balita di Desa Sekura dapat dikategorikan sebagai baik, dengan persentase mencapai 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita di Desa Sekura memiliki pemahaman yang memadai tentang gizi dan pola makan yang sehat untuk anak-anak mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran

dari Hanim (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang gizi adalah landasan penting dalam memberikan asupan nutrisi yang sesuai dan mendukung pertumbuhan optimal pada tahap awal kehidupan anak. Gizi yang cukup dan seimbang pada masa balita memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan fisik, mental, dan kognitif mereka sepanjang hidup.

b. Status Gizi Balita di Desa Sekura

Status gizi balita berdasarkan tinggi atau panjang badan mengacu pada pengukuran dan penilaian pertumbuhan fisik anak berdasarkan ukuran tinggi atau panjang badan mereka. Pengukuran ini penting karena status gizi yang buruk, seperti stunting dapat menjadi indikasi adanya masalah gizi atau kesehatan pada anak.

Status gizi balita dengan indikator TB/PB/U di Desa Sekura dapat dikategorikan sebagai normal, dengan persentase mencapai 47.6%. Ini berarti sebagian besar balita di Desa Sekura menunjukkan pertumbuhan fisik yang sesuai dengan standar pertumbuhan yang telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) atau lembaga kesehatan setempat. Status gizi yang normal pada balita menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mereka berjalan dengan baik, dan asupan nutrisi yang diterima telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tubuh mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Himawati (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan status gizi bukanlah hubungan sebab-akibat, tetapi bersifat korelasi. Artinya, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dapat berhubungan dengan status gizi anak balita, tetapi tidak dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan itu sendiri menyebabkan perubahan status gizi. Status gizi balita merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi kualitas kesehatan dan nutrisi pada kelompok usia anak-anak yang paling rentan.

Balita adalah kelompok usia yang memerlukan perhatian khusus dalam memastikan asupan nutrisi yang mencukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Status gizi balita mencerminkan tingkat pemenuhan kebutuhan nutrisi penting yang berpengaruh pada kesehatan fisik, perkembangan mental, dan daya tahan tubuh anak-anak di masa depan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap gambaran tingkat pengetahuan gizi ibu balita dengan status gizi balita usia 6-59 bulan di desa sekura kabupaten sambas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan gizi ibu balita di Desa Sekura dikategorikan baik sebesar 94% dan dikategorikan



kurang sebesar 6%.

2. Status gizi balita di Desa Sekura dengan indikator TB/U atau PB/U diperoleh hasil tertinggi yaitu status gizi normal sebesar 47.6% namun masih terdapat masalah pada status gizi balita yaitu pendek sebesar 20,2%, dan sangat pendek sebesar 32.1%.

Saran

1. Orang Tua
Diharapkan kepada orang tua untuk tetap meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi dan perawatan balita dengan membuat dan merencanakan secara bijaksana terkait asupan zat gizi seperti protein, lemak sehat, karbohidrat kompleks, vitamin, dan mineral yang cukup dalam makanan sehari-hari untuk mencegah serta mengatasi masalah gizi pada balita.
2. Puskesmas Sekura
Diharapkan kepada Puskesmas Sekura khususnya tenaga ahli gizi untuk meningkatkan penyuluhan gizi seimbang kepada ibu bayi/balita secara berkala dan dapat memantau pertumbuhan bayi/balita secara rutin.
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi seperti kemiskinan, pola asuh, ataupun aktivitas fisik.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmatnya segala kebaikan menjadi sempurna. Tugas Akhir ini adalah bagian dari tanggung jawab yang harus saya selesaikan tepat waktu sebagai bentuk birrul walidain. Tidak pernah ada kemudahan yang terlewati melainkan atas pertolongan Allah. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan motivasi dan semangat, tak luput dengan doanya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Bapak dan Ibu dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman saya yang telah mendukung atau terlibat dalam penelitian dan orang-orang baik yang saya temui di Kampus ini dengan segala kesan yang tidak akan luput dari ingatan, semoga Allah membalasnya dengan segala kebaikan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, L. D., Toby Y. R., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi, Terhadap Status Gizi Balita. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 92–101.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.191>

- Anggraini, Y., Fahdi, F. K., & Fradianto, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.42015>

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186.
<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>

- Bardosono, S. (2016). Maternal Micronutrient Deficiency during the First Trimester among Indonesian Pregnant Women Living in Jakarta. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 4(2), 3–8. <https://doi.org/10.23886/ejki.4.6281.76-81>

- Hanim, B. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 15–24.
<https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1118>

- A. H., Saputra, R. B., Annisa, S. N., Muniroh, S. W., Kholifa, E., Putri, E. S., Riyanti, I., & Purnomo, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Melalui Edukasi dan Simulasi Pembuatan Makanan Bergizi di Desa Kebumen, Baturraden. *Journal of Bionursing*, 2(1), 9–14.
<https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.32>

- Natsir, N., Gaffar, F., & Syawaluddin, A. (2020). Peranan Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Upaya Perbaikan Gizi Keluarga. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 170.
<https://doi.org/10.26858/jkp.v4i2.13683>

- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>

- Numaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48.
<https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>

- Nurtina, wa ode, Amiruddin, & Munir, A. (2017).



- Faktor risiko kejadian gizi kurang pada balitadi wilayah kerja puskesmas Benu-Benu Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 778–787.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/ampibi/article/view/5053>
- Pratasis, N. N., Malonda, N. S. H., Kapantow, N. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang KabupateMinahasaSelatan. *Kesmas*, 7(3), 1–9.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22947>
- Kusumawardani, L. H., Khoiriyah, A., Trenggono, Riskesdas. (2018). Laporan. *Dinas Kesehatan Kalimantan Barat*, 1–493.
<https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Laporan-RKD-2018-Kalbar.pdf>
- Sulistiyawati, A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk pada Balita Di Dusun Teruman Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(1), 13–19.
<http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/190214014918-3.FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA.pdf>
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 21.
<https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 222.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v4il.2119>